

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi umumnya setiap orang memiliki harapan-harapan baru yang ingin dicapai. Disinilah kesempatan terbuka lebar untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat dalam aspek tertentu, terutama dibidang agama, melalui organisasi yang ada disetiap sekolah. Memang benar agama islam tidak bisa disangkal yang mengatakan bahwa selama manusia masih bernapas, maka disitulah dituntut untuk terus mencari ilmu.¹

Kata islam berasal dari salam yang utamanya berarti “kedamaian”, tapi juga memiliki makna kedua berupa pasrah. Karena itu, konotasi penuh kata tersebut adalah kedamaian yang terjadi karena seseorang memasrahkan atau menyerahkan hidupnya kepadaallah. Orang-orang yang memeluk islam dikenal sebagai muslim. Jika kita bertanya bagaimana islam muncul, jawabannya orang luar akan melihat arus-arus social keagamaan yang mengalir di arab pada masa Muhammad.²

Perkembangan yang lebih semarak pada tataran keagamaan dan budaya tidak terlepas dari usaha cendekiawan

¹ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang; UIN Malang Pres, 2009), p. 1.

² Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta; Kemang Timur Raya, 2015), p. 253

muda dalam merumuskan teologi keislaman yang sesuai dengan realitas sosial, politik, dan budaya. Gagasan pembaharuan pemikiran islam yang dipelopori kaum muda sedikitnya disemangati satu hal mendasar, yakni tidak memadainya respon umat islam, terutama mereka yang masih terbawa politik orba.³

Perilaku dan keaktifitas-aktifitas yang terjadi disetiap manusia bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya, seperti organisasi harus diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup, tidak saja didunia tetapi juga di akhirat. Sebab islam tidak akan pernah mampu berkembang dengan baik bila umatnya terbelakang, bodoh dan tidak dapat menempatkan diri ditengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang berlangsung.⁴

Untuk itu maka pendidikan islam membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi, sehingga dengan demikian pendidikan islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai islami sebagai pendorong moral *resolving* atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk

³ Syarif Hidayatullah, *ISLAM "ISME-ISME" Aliran dan Paham Islam di Indonesia*, (Yogyakarta; Celebak Timur, 2010), p. 4

⁴ Acep Aripudin, Mudhofir Abdullah, *PERBANDINGAN DAKWAH*, (Bandung, Rosdakarya, 2014), p. 1

menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses pembangunan ini, untuk itu maka pendidikan islam harus mampu menyajikan *learning*. Seperti firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^٥ وَمَا اخْتَلَفَ

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ

الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^٥ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ

اللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian yang ada diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya allah sangat cepat hisabnya ”. (Ali-Imran: 19).⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, Al-Jumanatul Ali, (Jakarta: 2005), p. 53.

Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial, tempat mereka hidup, berkembang, dan menjadi matang, sekolah memberikan pendidikan secara langsung dan formal. Di sekolah, mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan, bebagi sifat dan bermacam-macam ilmu pengetahuan, seperti halnya salah satu organisasi keagamaan Rohis yang ada pada setiap sekolah untuk ilmu tambahan dari pelajaran disekolah sebagai pengembangan diri siswa-siswi. Melalui organisasi, juga dapat diketahui kemampuan atau kecerdasan umum dan khusus serta bakat yang terpendam.

Organisasi adalah masyarakatnya para remaja, dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya, disana mereka berkumpul dalam umur yang relatif sama dengan sikap yang bersamaan sehingga seorang remaja dapat menyatakan dirinya dan mendapatkan tempat ditengah teman-temannya yang sebaya ataupun tidak.⁶

Pendidikan islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah dibumi dalam pengabdianya kepada Allah. Pendidikan Islam sering diartikan secara sempit yaitu

⁶ Arifin Syamsul Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung, pustaka setia, 2008), p. 234

merupakan upaya melalui berbagai kegiatan belajar agar ajaran agama islam dapat dijadikan pedoman bagi hidupnya.

Pada sisi lain secara luas seperti yang dikatakan diatas pendidikan islam perlu diartikan sebagai usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat yang tanggung jawab sebagai khalifah Allah dibumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Tujuan maksud agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada dilangit dan dibumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup diakhirat kelak.⁷

Masa balig itu masa yang rentan akan perkembangannya, maka pada usia ini seorang remaja mengalami perubahan pada fisik dan mental. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keinginan akan kebebasan diri, pandangan akan masa depan, masa pembentukan diri, masa yang dipenuhi dengan semangat, cinta, harapan, aktivitas, imajinasi, usaha dan rasa ingin tahu.

Pada masa yang kritis dan penuh tantangan ini seorang remaja sangat membutuhkan seorang pembimbing yang berpengalaman, tulus dan penuh kasih, yang dapat memahami dengan baik segala perasaan dan keinginan-keinginannya dan kemudian dengan tulus menceritakan berbagai hasil pengalamannya, yang menjadi tempat

⁷ Abdul Rachman Shaleh, *PENDIDIKAN AGAM DAN KEAGAMAAN Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta, Gemawindu Pancaperkasa, 2000), p. 2

konsultasi baginya dan mau menolong berbagai kesulitan yang dihadapi.⁸

Masa remaja adalah masa perpanjangan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, masa remaja juga masih memilah-milah perbuatan yang baik ataupun yang benar, masa ini bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi, seperti manusia dihadapi dengan masalah tidak lagi meminta bantuan kepada orang tuanya, bisa menyelesaikan sendiri, karena masalah itu dapat mengubah pola pikir, dan mencari terus jalan keluarnya seperti apa.

Dalam memahami hakekat manusia menurut perspektif islam, haruslah dilihat dari sumber utama ajaran islam yaitu Al-qur'an. Dalam al-qur'an diuraikan bagaimana Allah telah menciptakan manusia dari materi dan roh, menelewati beberapa fase penciptaan sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Shad, 38 : 71-72 yang artinya "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat,"Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tana". Maka apabila telah kusempurnakan kejadiannya dan kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) ku; maka hendaklah kamu bersujud kepadanya". Allah juga berfirman dalam Q.S al-Hijr, 15: 28-29 yang artinya : " Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,"Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi

⁸ Amini Ibrahim, *Agar tak Salah Mendidik*,(Jakarta, Al-Huda, 2006),

bentuk. 'Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah kutiupkan ke dalamnya roh (ciptaan) ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud'.⁹

Pendidikan islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial, yaitu kegiatan penataan kehidupan yang paling baik seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integrasi yang tangguh.¹⁰

Pendidikan tidak akan punya arti bila manusia tidak ada didalamnya. Hal ini disebabkan, karena manusia merupakan subjek dan obyek pendidikan. Artinya, manusia tidak akan bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna bila tidak ada pendidikan. Untuk itu, tidak berlebihan jika dikatakan, bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Fungsi pendidikan berupaya menyesuaikan atau mengharmonisasikan kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis.

Sejak awal kehidupannya seorang anak secara umum telah mengetahui adanya sesuatu diluar dirinya yang memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, namun belum

⁹ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta; Garaha Ilmu, 2009), p.6.

¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, ..., p.3.*

memiliki pengetahuan secara pasti dan belum bisa membedakan, tetapi secara umum ia mempunyai pandangan yang baik kepadanya.¹¹

Setiap anak yang dilahirkan dengan masing-masing wataknya, dalam lingkungan yang berbeda akan mengalami tingkat perkembangan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sampai batas tertentu pendidikan dapat memberikan pengaruh pada tingkat kecerdasan anak, meskipun tidak semua anak sama, dan faktor-faktor lain juga tidak bisa diabaikan.¹²

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pengembangan diri. Artinya tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan

¹¹ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik...*, p. 184.

¹² Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik...*, p. 189.

pengayaan atau perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian.¹³

Mengenai organisasi ekstra kulikuler di Sekolah Menengah Atas SMA atau Madrasah Aliyah, maka terbayang dibenak kita dengan organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman), yang dikenal oleh sekolah lain yaitu Rohani Islam (Rohis) sebuah organisasi siswa atau pelajar yang merupakan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Fungsi Risman yang sebenarnya adalah forum, *mentoring*, dakwah, dan berbagi.

Dalam hal inilah penulis ingin memfokuskan pada formalnya didikan sekolah dalam memperkenalkan ajaran agama islam melalui organisasi Rohis bahkan mewajibkan sesuatu yang bernilai ibadah dalam kehidupannya sehari-hari sejauh mana peran syiar islam organisasi Rohis dilevel bangku Sekolah Menengah Atas, yang dalam skripsi ini penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak yang berarti manusia yang sudah menginjak baligh dengan segudang kompleksitas permasalahannya yang menggerogoti setiap langkah mereka. Karena mereka sedang membutuhkan bimbingan lebih dimana semua dilematis terjadi pada usia itu pilihan harus jatuh apakah bersifat positif atau negatif inilah yang perlu diperhatikan.

¹³ Abdul, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan...*, p. 44.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Organisasi Risman dalam Meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak?
2. Bagaimana Cara Organisasi Risman dalam meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak?
3. Bagaimana Hasil yang dicapai Organisasi Risman dalam meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Organisasi Risman dalam meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak
2. Untuk mengetahui Cara Organisasi Risman dalam meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai organisasi Risman dalam meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang Rohis dan peranannya telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain :

Neneng Huriyah skripsi yang digarap berjudul “Peranan Rohani Islam (ROHIS) Dalam Dakwah Islamiyah, (Studi di SMKN 3 Tangerang)”, membahas tentang bagaimana kegiatan atau rutinitas Rohis terhadap siswa siswi yang ikut serta dalam organisasi tersebut.¹⁴

Sya’idah skripsi yang digarap berjudul “Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Negeri 29 Jakarta”, membahas perihal perilaku siswa menginjak masa remaja disela-sela kurangnya ilmu keislaman saat menerima pelajaran.¹⁵

Atika Imania, skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga”, membahas tentang bagaimana cara anak remaja masa kini untuk mandiri dalam belajar ilmu keislaman dengan baik dan benar seperti mencari jati diri dan lebih mendalam ilmu keislamannya.¹⁶

¹⁴ Neneng Huriyah, “Peranan Rohani Islam (ROHIS) Dalam Dakwah Islamiyah, (Studi di SMKN 3 Tangerang)”, Skripsi IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2005. (diakses 12 Desember 2016).

¹⁵. Sya’idah, Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Negeri 29 Jakarta, ”[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21663/1/SYA %27IDAH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21663/1/SYA_%27IDAH-FITK.pdf), 2010,__(diakses 15 Desember 2016).

¹⁶Atika Imania, skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga, <http://perpus.iainsalatiga>.

Dari ketiga peneliti di atas, sangat jelas perbedaannya dengan penulis lakukan. Dari ketiga peneliti tersebut terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan tentang Rohis, tetapi dalam hal fokus dan objek penelitian berbeda. Dalam penelitian ini meneliti lebih mefokuskan pada peran Rohis dalam membantu Madrasah untuk meningkatkan akhlak di MAN 1 Lebak dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan peran Rohis di lingkungan Sekolah

E. Kerangka Pemikiran

Berpijak dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diuraikan bahwasannya Penelitian ini mengambil judul “Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (RISMAN) dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di sekolah MAN 1 Lebak) agar tidak dapat terjadi kesalah pahaman, maka penulis memandang untuk mendeskripsikan maksud dari judul tersebut.

Islam memandang manusia sebagai maujud multi dimensi, yang penciptaanya dimulai dari materi yang tidak mempunyai kecerdasan, namun setelah meneliti peringkat-peringkat kesempurnaan ia berubah menjadi satu bentuk maujud yang lebih utama dari materi.

Allah SWT menggambarkan penciptaan manusia sebagai berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ

جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٤﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ

عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا

فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ

اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim), kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan segumpal tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu kami bungkus dengan daging.

*Kemudian kami jadikan dia makhluk yang lain. Maka mahasuci-lah Allah, pencipta yang paling baik. (QS. Al-Mukminun:12-14).*¹⁷

Islam juga memandang tabiat dan penciptaan khusus manusia berpengaruh kepada kemunculan berbagai macam akhlak, dan memandang akhlak sebagai sebuah karunia Ilahi yang diletakkan pada fitrah manusia, yang tentunya manusia condong kepadanya.¹⁸

Pendidikan islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mampu menyesuaikan visi dan orientasi pendidikan islam yang selama ini diarahkan pada masa lalu dengan cara mentransformasikan berbagai ilmu keislaman yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan zaman, harus mengalami perubahan.

F. Metodologi Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha

¹⁷ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, (Jakarta; Al-Huda, 2006), p. 14

¹⁸ Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik...*, p. 104.

kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Waktu dan Tempat

Penelitian yang dilakukan penulis Dari tanggal 11 Desember 2016 sampai dengan 28 Maret 2017, di MAN 1 Lebak, Jl. Siliwangi Ona Rangkasbitung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai reponden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dan *sumber primer* dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁰

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosdakarta, 2012), p. 6.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), p. 137.

Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut :

a. Kepustakaan

Kepustakaan berkaitan dengan teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²¹

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.²²

c. Wawancara atau *Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin menegetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²³

²¹Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., p. 291.

²² Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., p. 145.

²³ Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., pp. 137-138.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran Risman dan hasil dari pelaksanaan dalam meningkatkan akhlak di MAN 1 Lebak, sedangkan data yang dari Pembina Rohis, dan Pengurus Rohis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang banyak di pakai dalam penelitian kualitatif. Dengan bentuk yang dihasilkan seperti gambar, soft copy, soft file, foto dan lain sebagainya.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah.²⁴

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul kemudian penulis melakukan pengolahan data dengan cara metode

²⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, pp. 147

deskriptif yakni menganalisis masalah sebagai keadaan sebenarnya baik data primer maupun sekunder, setelah itu baru ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab dua ini membahas tentang Sejarah Berdirinya MAN 1 Lebak, Kondisi Objektif dan Letak Geografis, Sarana dan Prasarana, Profil Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) MAN 1 Lebak, Sejarah Rohis, Visi dan Misi Rohis. Struktur Kepengurusan Organisasi Risman.

Bab Tiga ini membahas tentang, Pengertian Akhlak, Macam-macam Akhlak, Cara meningkatkan kualitas Akhlak, Komunikasi Kelompok, Agama, Organisasi.

Bab Empat ini membahas tentang, Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri

(Risman) dalam Meningkatkan Akhlak di MAN 1 Lebak, Cara Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan Akhlak MAN 1 Lebak, Hasil yang dicapai Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan Akhlak MAN 1 Lebak

Bab Lima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KONDISI OBYEKTIF ORGANISASI (RISMAN)

MAN 1 LEBAK

A. Sejarah berdirinya MAN 1 Lebak

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen, Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang keagamaan.

Fungsi Dalam melaksanakan tugas, Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang keagamaan;
2. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas serta pelayanan administrasi Departemen;

3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan terapan serta pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan;
4. Pelaksanaan pengawasan fungsional.

Sebelum tahun 1986 sangat dibutuhkan adanya

21

satupun MAN, tidak seperti dikabupaten-kabupaten lainnya diwilayah presidenan Banten saat itu (sebelum menjadi provinsi) oleh praktisi pendidikan yang peduli terhadap hal ini beserta masyarakat kota rangkasbitung dan sekitarnya. Juga pejabat-pejabat yang berada dibawah lingkungan KANDEPAG. Lebak pada waktu itu merasa terketuk hatinya untuk membangun suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang layak dan memadai dengan maksud mencerdaskan umat yang relegius sekaligus membantu program pemerintah yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam pembukaan undang-undang 1945. Mempersiapkan mendirikan lembaga Pendidikan Islam tingkat menengah yang berstatus negeri, yang kemudian membentuk kepanitiaan pada tahun 1986 yang diperkuat SK. KANDEPAG. Kabupaten lebak No M 1-3/kan/1986, tentang pembentukan panitia Pendi Madrasah Aliyah Negeri dan kepanitiaan ini bersifat

kepanitiaan semata dan tidak bernaung dibawah naungan suatu yayasan.

Pada masa-masa awal Madrasah Aliyah persiapan Negeri ini melaksanakan proses belajar mengajarnya pada siang sampai sore hari meminjam serta mempergunakan fasilitas kelas dan kantor MTs. Negeri Pasir Sukarayat dan SPP-SPMA. Dikomplek pendidikan.

Dengan kondisi seperti diatas, proses belajar mengajar sampai dengan tahun ajaran 1993-1994 dengan status persiapan Negeri. Sehingga pada tahun ajaran itu juga terlihat dari buah proses perjuangan panjang yang melelahkan yaitu dengan berubahnya status Madrasah Aliyah persiapan Negeri Rangkasbitung menjadi MAN. Rangkasbitung yang berdasarkan SK. Menteri Nomor 224 tahun 1993, pada tanggal 25 Oktober 1993 dan akan mendapat fasilitas dari pemerintah, serta kemudian memiliki sarana dan prasarana sendiri dengan menempati lahan yang cukup tenang dan strategis di jalan siliwangi Pasir Ona Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung.

Setiap tahun MAN ini semakin diketahui keberadaannya dan sarana dan prasarana mulai memadai walau belum maksimal, kualitas pembelajarannya lumayan memenuhi kriteria sampai kategori akreditasinya A, bergulirnya waktu MAN diganti nama menjadi MAN 1 Lebak karena dilebak makin berkembang didirikannya lagi

MAN 2, karena itu MAN Rangkasbitung yang pertama kali yang sudah memenuhi syarat menjadi MAN 1 Lebak.

MAN Rangkasbitung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas berciri Islam telah sesuai dengan kebutuhan karakteristik budaya masyarakat Melayu Muslim. Bersama dengan masyarakat Muslim dari suku lainnya, MAN Rangkasbitung tampil sebagai sosok lembaga pendidikan yang menonjolkan budaya Melayu sebagai ciri khasnya dalam upaya turut menentukan kebutuhan pendidikan generasi muda yaitu mengedepankan pendidikan yang terlapsi pendidikan agama Islam.

Kota Rangkasbitung adalah daerah pusat anutan kehidupan dan pusat permukiman masyarakat Muslim yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Lebak. MAN Rangkasbitung berperan dalam pembentukan generasi yang berakhlakul kharimah yang menjunjung tinggi sikap toleransi dan bersikap sebagai Insanul Lil Alamin baik kepada sesama manusia, alam sekitar dan lingkungan.

Kultur Sekolah Bersama dalam berpikir, bersikap dan berperilaku bagi segenap warga Madrasah yang membentuk pribadi berjuluk:

- Shidiq,
- Amanah,
- Tabligh,
- Fathonah.

- Saja`ah

Motto

“ Berpikir benar, bertindak tepat, bermental tegar, berjuang demi umat ”

KONDISI IDEAL MADRASAH

- Siswa yang mampu berbahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif dan pasif.
- Lulusan yang mampu melanjutkan studi ke Universitas yang ternama di seantero nusantara.
- Kurikulum yang berbasis kompetensi kehidupan dengan penekanan pada keseimbangan IQ, EQ, SQ dan SSQ.
- PBM yang inovatif, kreatif, menyenangkan, inspiratif, interaktif, motivatif, dan partisipatif yang memungkinkan prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa.
- Sarana pembelajaran yang berbasis pada ICT (internet, multimedia dan digital library).
- MGMP yang inovatif dan kreatif berbingkai team-teaching.
- Guru yang kompeten (mampu menjadi pendidik, pelatih dan pendamping) dan mampu mengajar dalam Arab dan bahasa Inggris.
- Manajemen dan Pembukuan Keuangan yang transparan.

- Pengembangan profesionalisme guru dan administrasi yang terencana.
- Pengembangan bakat dan minat siswa secara terencana dan terarah.
- Sarana yang mendukung pengembangan prestasi akademik dan bakat seni, olahraga, dan profesi.
- Memberi kesempatan pendidikan kepada siswa ekonomi lemah.

Tujuan

Dalam melaksanakan misi Madrasah Aliyah Negeri Negara Kab. Lebak merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan meletakkan tatanan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;
2. Meningkatnya penyelenggaraan proses pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.;

3. Meningkatnya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidik baik kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan terpenuhinya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial;
5. Meningkatnya pengelolaan madrasah yang berkualitas dengan penerapan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas ;
6. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi biaya pendidikan baik biaya investasi, biaya operasi, maupun biaya personal.
7. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sasaran

Adapun sasaran dari tujuan tersebut di atas yaitu :

- 1) Nilai Ujian Nasional baik mata pelajaran umum maupun agama mencapai rata-rata 7, sehingga lulusan MAN Rangkasbitung dapat diterima di Perguruan Tinggi. Favorit;
- 2) Dapat diraihnya prestasi akademis maupun non akademis pada setiap lomba ditingkat, Kabupaten dan Provinsi dan Nasional.
- 3) Pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan KTSP yang telah disusun;
- 4) Meningkatnya kesejahteraan pendidik sehingga motivasi kerja meningkat;
- 5) Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan madrasah yang berkualitas;
- 6) Kegiatan madrasah dapat terlaksana dengan dana yang memadai;
- 7) Tersedianya lahan, ruang kantor, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang ibadah, inventaris kantor dan halaman tempat bermain, upacara bendera dan praktek olah raga yang memadai.

Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung Kab. Lebak membuat kebijakan, program dan kegiatan

yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

Kebijakan yang diambil meliputi:

1. Memberikan job description yang tepat dan proporsional kepada semua tenaga pendidik yang tersedia ;
2. Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP;
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan;
4. Mengefektifkan forum MGMP KKM MAN Rangkasbitung dan MGMP internal Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung
5. Meningkatkan kerjasama dengan komite madrasah dan wali murid sebagai stake holder;
6. Mengefektifkan pendanaan sekolah melalui dana DIPA dan mengupayakan bantuan pendidikan legal lainnya;
7. Menyiapkan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berkreasi, inventaris kantor dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Program yang dibuat yaitu:

- Peningkatan SDM ;
- Peningkatan sarana prasarana pendidikan.

Rencana Kinerja

Yang dimaksud dengan rencana kinerja ini adalah rencana kinerja tahun 2012. Rencana kinerja mengandung unsur-unsur meliputi: sasaran, program, dan kegiatan. Dalam uraian sasaran dan kegiatan telah ditetapkan pula indikator keberhasilannya sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan/kegagalan sasaran dan kegiatan yang telah direncanakan.

Adapun sasaran dan program dimaksud sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategik, sedangkan kegiatan dimaksud sebagaimana tercantum dalam Rencana Kinerja Tahunan.

Kegiatan-kegiatan dalam rencana kinerja pada tahun 2012 dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program dapat disajikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas

2. Menyiapkan alat peraga pendidikan yang memadai
3. Mengikuti lomba akademik dan non akademik
4. Memberikan kegiatan belajar tambahan kepada siswa
5. Pengadaan buku penunjang dan perlengkapan
6. Menyusun KTSP madrasah
7. Menyiapkan ATK
8. Membayar gaji dan honorarium pegawai
9. Melaksanakan koordinasi pendidikan
10. Mengajukan usulan dana yang dibutuhkan
11. Menyiapkan tenaga pengelola sarana prasarana yang berkualitas
12. Pengadaan inventaris kantor
13. Mengajukan usulan sarana prasarana yang dibutuhkan

Setiap kegiatan diatas diukur dengan indikator input, output, outcomes, benefits dan infact sebagaimana tercantum dalam lampiran formulir rencana kinerja tahunan.

Lembaga pendidikan MAN adalah lembaga formal yang berbasis islami, dan lembaga tersebut berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama Islam, maka sudah barang tentu siswa-siswinya pun yang sekolah di MAN semuanya beragama Islam.

Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di MAN dilakukan dalam situasi dan kondisi sekolah dan dilaksanakan secara terjadwal dengan tujuan untuk menyalurkan bakat serta kemampuan, juga untuk menambahkan wawasan siswa dalam ilmu pengetahuan. Adapun kegiatan intra dan Ekstra Kurikuler atau pengembangan diri yang diselenggarakan pada jam 14.30-16.00 WIB.

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang bersifat Islami diantaranya :
 - 1) Risman
 - 2) Marawis
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang bersifat Umum sebagai berikut :
 - 1) Pramuka
 - 2) PMR
 - 3) Paskibra
 - 4) Pasmus
 - 5) Sispala / Pencinta Alam (PA)
3. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang bersifat Pengembangan Diri sebagai berikut :
 - 1) Jurnalis
 - 2) Bahasa Arab
 - 3) Bahasa Inggris
 - 4) Biologi

- 5) Fisika
 - 6) Kimia
 - 7) Ekonomi
 - 8) Geografi
 - 9) Astronomi
 - 10) Matematika
 - 11) KIR
4. Kegiatan Ekstra Kulikuler yang bersifat Olah raga diantaranya :
- 1) Volly Ball
 - 2) Futsal

VISI, MISI DAN TUJUAN MAN 1 Lebak

MAN Rangkasbitung di perjalanan panjangnya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan menegakan Syariat Islam, mempunyai Visi dan Misi yang menjadi harapan dan pedoman penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun Visi dan Misi MAN Rangkasbitung sebagai berikut :

Visi : “unggulan dalam prestasi dari berakhlak karimah dengan nuansa kekeluargaan yang religius”.

Misi :

- a. Mewujudkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dinamis, adaptif, proaktif, dan kompetitif serta menghasilkan lulusan yang

cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, motipatif, efektif dan efisien sehingga potensi siswa berkembang optimal.
- c. Mewujudkan Madrasah yang berbudaya islam.
- d. Melaksanakan penataan lingkungan yang sehat dan asri.
- e. Melaksanakan hubungan yang harmonis antara warga Madrasah dengan lingkungan yang terkait.
- f. Memberdayakan tenaga pendidikan dari kependidikan untuk dapat memberikan pelayanan prima.

Tujuan

- a. Mendidik siswa kompetitif untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- b. Mendidik siswa untuk mampu berkompetisi dalam berbagai kegiatan baik tingkat lokal maupun tingkat nasional
- c. Mendidik siswa yang mempunyai integritas tinggi dengan landasan iman dan maupun taqwa kepada Allah SWT.

- d. Mendidik siswa berdayaguna dalam masyarakat bik keilmuan secara umum maupun agama.
- e. Membangun solidaritas antara guru, siswa dan orang tua/wali murid.
- f. Menjadikan madrasah sebagai tempat mempraktekkan budaya islam.

B. Kondisi Objektif dan Letak Geografis

MAN. Rangkasbitung mulai menempati gedung barunya sejak tahun ajaran tahun baru yaitu pada tahun 1995-1996. Adapun luas tanah MAN. RANGKASBITUNG seluruhnya adalah 4.220 M. Sedangkan luas bangunannya 1.237 M, LUAS LAPANGAN OLAHRAGANYA 220 M. Dan lain-lainnya 2.763 M.

IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Rangkasbitung
 Nomor Statistik Madrasah : 311280301001
 Alamat : Jl. Siliwangi Ona Rangkasbitung
 Desa/Kelurahan : Rangkasbitung
 Kecamatan : Rangkasbitung
 Kabupaten : Lebak
 Provinsi : Banten
 Kode Pos : 42313
 No. Tlp. : (0252) 280788
 Tahun berdiri : Tahun 1986

Status penegrian : Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober
1993

Didirikan oleh/SK : Menteri Agama RI (SK No :
KMA.244/1993) Status

Madrasah : Negeri

Akreditasi Madrasah : A (No. 34 BAP/S/MSTK/II/2011)

Kelompok Madrasah : ketua Kelompok

Anggota Kelompok Madrasah : 25 Anggota Kelompok

Waktu Belajar : Pagi (07.00 s/d 14.00)

Pelaksanaan UN : Madrasah/Penyelenggara

IDENTITAS PRIBADI KEPALA MADRASAH

Nama : Drs. JUFRI, M.Pd.

NIP : 196612221994031000

Status : Pegawai negeri Sipil

Golongan dan Ruang : Pembina Gol, IV/b

Pendidikan Terakhir dan tahun lulus : S.2 / Tahun 2009

Menjabat Kepala sejak : Tahun 2009

Menerima gaji dari : Pemerintah

Alamat tempat tinggal : Jl. Siliwangi Kp. Pasir
Ona Rt. 02/Rw.10 Desa Rangkasbitung Timur Kec.
Rangkasbitung Kab. Lebak Kode pos 42313 No. Telp. (0252)
280755

C. Sarana Dan Prasarana

a. Keadaan tanah

- 1) Luas tnnah : 4.307 m²
- 2) Dipergunakan bangunan luas : 1.750 m²
- 3) Tanah kosong luas : 1.750 m²
- 4) Status : Hak Milik
(Sertifikat) No. 30 tahun 2013

b. Keadaan Gedung dan Ruang

- 1) Kontruksi : Permanen
- 2) Kondisi : Baik
- 3) Status : Milik sendiri
- 4) Jumlah Ruangan Guru : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik
- 5) Jumlah Ruangan Kepala : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik
- 6) Jumlah Ruang Wakasek : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik
- 7) Jumlah Ruang Tata Usaha : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik
- 8) Jumlah Ruang Belajar : 22 Lokal, Kondisi :
22 Baik
- 9) Jumlah Ruang Perpustakaan : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik
- 10) Jumlah Ruang Lab. Fisika/Kimia : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 11) Jumlah Ruang Lab. Biologi : 1 Lokal, Kondisi :
1 Baik

- 12) Jumlah Ruang Lab. Bahasa : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 13) Jumlah Ruang Komputer : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 14) Jumlah Ruang Serba Guna : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 15) Jumlah Ruang Kantin : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 16) Jumlah Halaman Parkir/Garasi : 1 Lokal,
Kondisi : 1 Baik
- 17) Jumlah Ruang WC : 6 Lokal, Kondisi :
6 Baik

c. Hasil dari BP3

- 1) Pembelian Tanah Luas
- 2) Pembelian Gedung / Ruang
- 3) Lain-lain

d. Perolehan Proyek

- 1) Sudah mendapat Proyek dari : APBN /ADB
- 2) Tahun : 1995 s/d 2006

e. Fasilitas

- 1) Penerangan : Listrik
- 2) Voltage : 220 / 3.100
- 3) Air Bersih : jet Pump.
- 4) Lapangan Olah Raga : Ada

D. Profil Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman)

1. Sejarah Risman

Sejarah Risman berdiri sejak tahun 1993 berawal dari sebuah upaya dan keinginan sekolah untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk menambah wawasan islam, dibentuknya Risman sejak di disyahkan Madarasah menjadi Negeri Risman di bentuk agar siswa Madrasah tidak akan terjadi kemerosotan akhlak yang terjadi disetiap Sekolah ataupun Madrasah lainnya, dalam menuntut ilmu janganlah merasa puas diri akan ruang lingkup kecil, karena dalam islam mengajarkan bahwasannya carilah ilmu sampai kenegeri Cina.

Begitupun dengan keadaan di Madrasah yang sudah benotabanya islam, yang pasti dalam pelajaran yang diterima siswa-siswinya sudah tentu dunia akhiratnya pasti ada, karena didunia ini tidak ada yang sempurna kecuali sang pencipta Alam yaitu Allah SWT. Tidak mau kalah akan hal berbagi ilmu dan pengalaman dalam mensyiarkan agama islam di MAN 1 Lebak pun dibentuk Organisasi Remaja Islam Madrasah aliyah Negeri (Risman) yang dikenal oleh sekolah lain yaitu Rohani Islam (Rohis). Di Madrasah sendiri mempunyai nama tersendiri yang mempunyai fungsi yang sama.

Dalam pengajaran di Madrasah sangat terbatas oleh jadwal yang begitu banyak, sehingga Risman sebagai wadah proporsional bagi siswa untuk menyalurkan semua yang ia miliki atau meredam apa yang ia ambisikan. Yang dengan segala kekurangan dan kelebihan berupaya untuk lebih mengenal diri karena kurangnya kontrol dari dewan guru dan orang tua.

Dibentuknya Risman karena dizaman yang semakin berkembang akan hal salah dalam pergaulan, banyak remaja yang bergaul dengan hal-hal diluar dugaan, dengan ini untuk membentengi diri dan keimanan perlu di atur sedemikian rupa layaknya alat komunikasi. Rismanpun dibentuk untuk membatasi dari pergaulan negative yang memiliki manfaat terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Risman bukan sekedar organisasi biasa lebih dari itu yakni satu-satunya organisasi yang komplit akan ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan disini. Organisasi Risman dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok / jamaah diatas kepentingan pribadi. Adapun Visi dan Misi Risman/ Rohis MANI Lebak yaitu :

2. VISI dan Misi Rohis / Risman

Visi : membentuk organisasi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan imajinatif

Misi :

- a. Menambahkan kepribadian islami (beriman, bertakwa serta berilmu).
- b. Menjalin ukhuwah islamiyah.
- c. Mengaplikasikan akhlak terpuji.
- d. Berfikir cerdas sesuai Al-Quran dan Hadits.
- e. Menciptakan suasana sahat (santai, hangat, berbuat dan akurat) dalam hal kebaikan.

3. Struktur Kepengurusan Organisasi Rohis

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).²⁵

Tugas Masing Masing Tanggung Jawab Sebagai Pengurus

- a. Ketua Umum
 - Mengontrol seluruh departemen
 - Memimpin dan memutuskan rapat
 - Meningkatkan kemampuan seluruh pengurus

²⁵ Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Rawamangun, 2009), p. 17.

b. Ketua Ikhwan

- Menggantikan posisi ketua Umum jika berhalangan dan mengambil alih untuk memandu
- Mengontrol seluruh departemen
- Memandu semua anggota Ikhwan

c. Ketua Akhwat

- Menggantikan posisi ketua Umum jika berhalangan dan mengambil alih untuk memandu
- Mengontrol seluruh departemen
- Memandu semua anggota Ikhwan

d. Sekretaris

- Membuat panduan umum administrasi (persuratan)
- Mengatur jadwal rapat tiap departemen atau biro
- Mengatur jadwal infaq
- Mengamati dan menyimak gerak gerik kegiatan

e. Bendahara

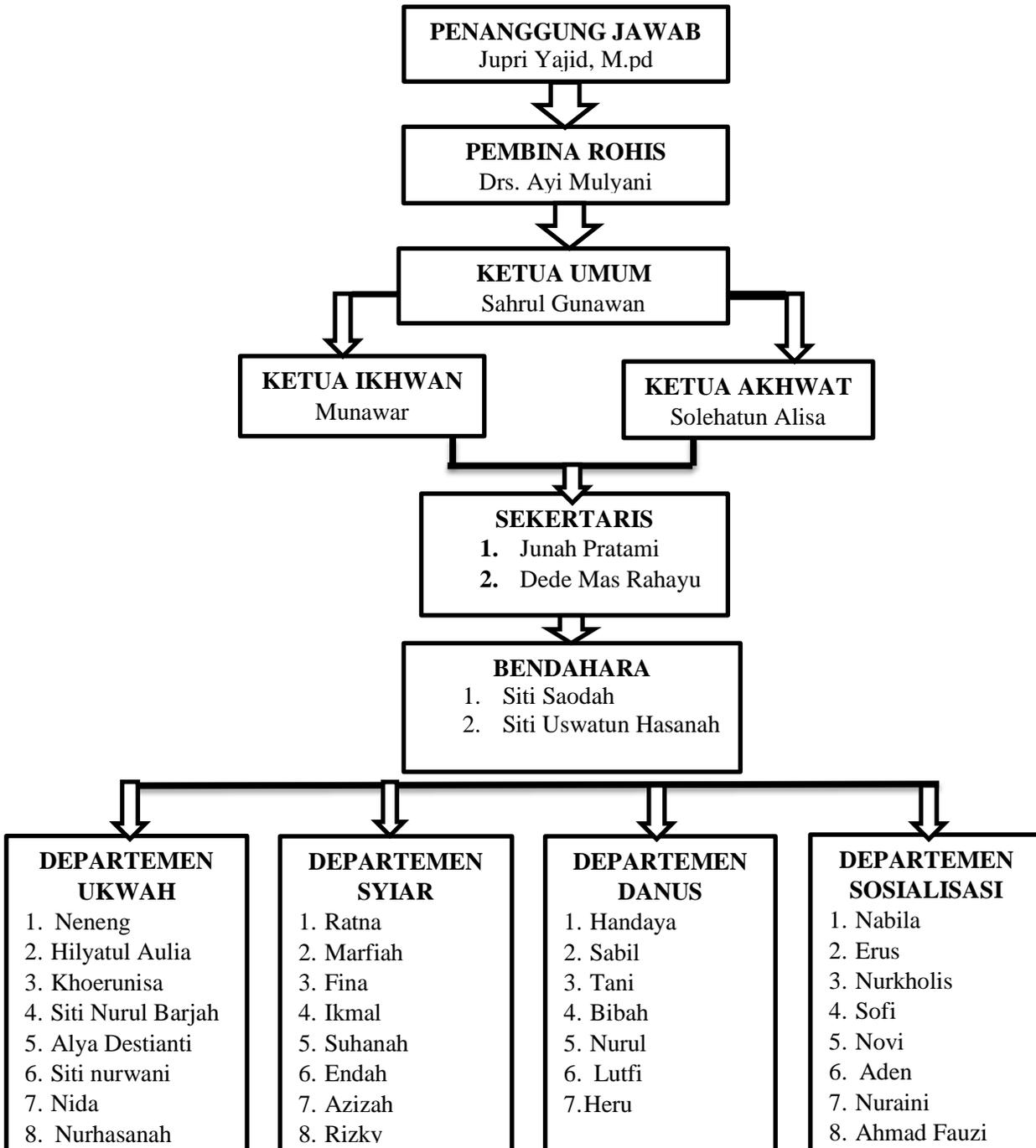
- Membuat panduan umum system keuangan Kas Rohis
- Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran Rohis
- Mencatat pemasukan uang infaq

f. Departemen-Departemen

- Menginformasikan segala bentuk kegiatan Rohis
- Mengutus peserta disetiapa acara yang diselenggarakan baik itu dalam lomba islam ataupun acara seremonial

Struktur Organisasi Kepengurusan Risman MAN 1

Lebak



BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata Khuluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, sedangkan pengertian menurut istilah, akhlak adalah suatu kesadaran yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian, jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam, disebut akhlak baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik dinamakan perbuatan yang buruk.²⁶

Perkataan akhlak berasal dari arab, “khuluqun” artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Persesuaian dengan “khalqun” yang berarti : kejadian, erat hubungannya dengan “khaliq” (pencipta) dan makhluk yang berarti diciptakan. Perkataan ini bersumber dari Al-Quran dan al-Hadits, yaitu :

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, Madrasah Aliyah, Akidah Akhlak, *Pendekatan Saintik Kurikulum 2013 Kelas x*, (Jakarta; Kementerian Agama, 2014), p. 31.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam : 4)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

dan sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti (HR. Ahmad).²⁷

Sebagian ulama memberi definisi mengenai akhlak yaitu : “*akhlak adalah manusia yang terdidik*”. Karena Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu :

- 1) Perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Kalau perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memeberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu.

²⁷ Nina Amanah, *studi Agama Islam*, (BandungRosdakarya, 2014), p. 69

Tindakan seperti ini tidak bisa disebut murah hati berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat didalam jiwanya.

- 2) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang tidak disebut akhlak.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlak al-karimah*. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah saw :

Rasulullah bersabda “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Hakim).

Pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu,

membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

1. Macam-macam akhlak

a. Akhlak wad'iyyah

Akhlak adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan pedoman kepada olah pikir dan pengalaman manusia. Manusia dengan menggunakan akhlaknya berpikir dan bertindak kearah yang baik dan

benar dengan menjadikan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, akhlak ini hanya mempunyai satu macam sanksi, yaitu sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia semata-mata).

b. Akhlak Islam

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah SWT.

Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. Yang pertama adalah sanksi dari Tuhan (bersifat gaib) dan yang kedua adalah sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia).

Ada ciri-ciri akhlak islam seperti

- a) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mutlaqah*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, didalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun.
- b) Kebaikan bersifat menyeluruh (*al-salahiyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia disegala zaman dan semua tempat.

- c) Tetap dan kontekstual, yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.
- d) Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ilzam al-mustazab*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak islam merupakan hokum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hokum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya.
- e) Pengawasan yang menyeluruh (*ar-raqabah al-muhitah*). Karena akhlak islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengwas lainnya adalah hati nurani yang hidup berdasarkan pada agama akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.

c. Persamaan antara Akhlak, etika, moral dan budi pekerti

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethisos*, yaitu *ethos* artinya karakter, kebiasaan, watak, sifat. Sedangkan secara istilah ialah ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaian terhadap perbuatan-perbuatan.

Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mores* artinya mengenai kesusilaan. Secara istilah moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum. Sedangkan budi pekerti berarti tabiat akhlak dan watak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti memiliki persamaan, yaitu berbentuk perilaku yang sifatnya netral. Misalnya ada orang yang berbuat buruk, maka tidak tepat jika dikatakan bahwa orang tersebut tidak mempunyai akhlak. Sebab akhlak itu sendiri adalah perilaku. Orang itu sudah berperilaku, namun berperilaku yang buruk. Akan lebih tepat kalau dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak tercela.

Oleh karena itu, semua tergantung kepada setiap orang atau individu. Jika watak, karakter, kebiasaan dan tabiat itu mengarah dan diarahkan kepada hal-hal yang baik, maka ia akan menjadi akhlak terpuji.

Sebaliknya, jika semua itu diarahkan kepada hal-hal yang jelek, maka ia akan menjadi akhlak tercela. Karena itu, pembinaan akhlak itu sama dengan pembinaan perilaku.

Sebagai umat islam, tentunya kita juga wajib untuk berakhlak pribadi Islami. Akhlak Islami ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunah Rosul. Dan akhlak Rosul, sebagai mana dinyatakan Aisyah dalam HR Muslim adalah “akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Quran”. Jadi untuk memahami akhlak pribadi islami, maka setiap umat islam diharapkan dapat membaca, memahami dan akhirnya melaksanakan apa saja yang menjadi kaidah akhlak yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa kemuliaan manusia sangat tergantung pada sikap dan perilakunya dihadapan manusia dan hadapan Tuhannya. Perlu ditegaskan disini bahwa sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan.²⁸

B. Agama

Agama merupakan hidayah Allah, yang salah satunya dijelaskan dalam QS. Al-Fatihah ayat 1-6, yakni ihdi adalah fi'il amr (fi'il perintah) dari kata hada, yang artinya menunjukan atau memberi petunjuk. Bentuk masdar dari kata

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), p. 88-

hada ini adalah *huda* atau *hidayah*. *Hidayah* berate petunjuk halus yang menyampaikan kepada tujuan 9alHidayatu hiya'd-dilalatu bi lutfi 'ala mayushilu ila 'i-mathlubi).²⁹

Definisi agama menurut para ahli sangat beragam, tergantung latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan pengahayatan yang dimilikinya secara individu maupun social. Kamus bahasa Indonesia diterangkan : “Agama, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan lain sebagainya) serta dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”³⁰

Fungsi agama diantaranya adalah :

1. Fungsi motivatif. Pendorong yang melandasi dan mendasari cita-cita dan amal usaha manusia dalam seluruh aspek kehidupan.
2. Fungsi Inovatif dan Kreatif, Menggali dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang lebih baik dan memberi manfaat bagi sesamanya. Dengan bertanya, berfikir, dan berfilsafat melahirkan bentuk karya dan kreasi (lisan dan tulisan).
3. Fungsi Sublimatif, Agama akan mensucikan amal perbuatan manusia dalam rangka “amar ma'ruf nahi Munkar”, berniali ibadah apabila dilaksanakan dengan ikhlas dan mardhatillah sesuai dengan yang digariskan oleh Allah.

²⁹Nina Amanah, *studi Agama Islam*, ..., p. 79

³⁰Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, ..., p. 5

4. Fungsi Integratif, Mampu mengintegrasikan apabila terjadi kontradiksi baik dalam diri sendiri maupun dengan sesamanya.

Agama merupakan pedoman hidup manusia agar selalu berjalan pada jalan yang benar karena suatu agama ada perintah dan larangan bagi penganut, agama juga merupakan bagian dari sistem struktur masyarakat yang berfungsi menegakan norma-norma social, aturan-aturan, pemenuhan kebutuhan spiritual manusia dan media antara Tuhan dengan manusia. Agama merupakan gejala masyarakat, ia ada dan berkembang dengan sendiri, setiap sekolah memiliki motif bagaimana cara untuk mendidik siswa-siswanya sebagai manifestasi dari fitrah manusia selalu membutuhkan tuntutan dalam memecahkan problemanya.

Agama dan kehidupan beragama yang terbentuk bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan akal serta budi daya manusia itu disebut dengan akal atau agama budaya, sementara itu sepanjang kehidupan manusia dimuka bumi, sejak awal sejarahnya, Allah telah memberikan petunjuk-petunjuk-Nya melalui Rasul-rasul tentang agama dan kehidupan keagamaan yang benar (ajaran tauhid).³¹

Secara etimologi, islam dari bahasa arab asal kata salima yang berarti selamat sentosa, dibentuk dari kata aslama yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti

³¹ Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *KAWASAN dan KAWASAN STUDI ISLAM*, (Jakarta, Kencana 2005), p. 26

juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata aslama itulah menjadi pokok kata islam, sebab itu orang yang melakukan aslama atau masuk islam dinamakan muslim. Dengan melakukan aslama, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Kata agama dalam istilah bahasa Arab (al-Quran) searti dengan ad-din, apabila dirangkai dengan Allah atau dengan al-haq, maka menjadi dinullah atau dinul haq, ini berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang hak.

Disamping kata din dalam al-Quran terdapat kata millah yang punya arti sama, sesuai dengan firman Allah SWT;

قُلْ إِنِّي هَدَانِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ

إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

“(Yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim bukanlah termasuk orang-orang musyrik (QS. Al- An’am 161).³²

Islam mengajarkan bahwa pada dasarnya manusia itu adalah makhluk yang baik (hanif). Karena itu, agama islam merupakan agama yang mudah diterima oleh manusia sepanjang masa, untuk semua tingkatan intelek. Risalah islam

³² Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, ... p 25-26

ialah mendatangkan rahmat bagi seluruh alam. Beliau merupakan penutup nabi dan rosul, yang karenanya membawa konsekuensi universal hingga akhir zaman. Allah SWt menggariskan dalam Al-Qur'an.³³

Semakin berkembang berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menerpa umat islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh generasi modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru atau tentunya tidak sejalan dengan pedoman kita yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Melihat fenomena yang terjadi amat pesat, sudah barang tentu kita khususnya ummat islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang dikehendaki oleh islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.³⁴

³³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam, ...*, p. 83

³⁴ Munzier Suparta, Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2009), p. 4.

Doktrin agama memiliki horizon yang luas, doktrin itu menjadi sumber nilai bagi pembentukan kepribadian, ideology bagi gerakan social manapun yang dianut oleh komunitas manapun dibelahan dunia ini mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi manusia yang baik, manusia yang jujur, manusia yang memiliki kasih sayang, mencintai kedamaian dan membenci kekerasan, dan lain sebagainya. Secara substansi ajaran agama memberikan kerangka norma yang tegas bagi tingkah laku umatnya, nyaris sulit ditemukan doktrin-doktrin agama wahyu yang mengajarkan hal-hal yang baik kepada para pemeluknya.

Kendati demikian, tetap saja muncul anomali-anomali alam mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya anomali bisa disebabkan oleh factor kepribadian seseorang, bisa karena terbatasnya ilmu yang dimilikinya, bisa karena sentiment terhadap hal-hal tertentu atau karena sempitnya pemahaman terhadap nilai-nilai humanis agama yang di anutnya. Dengan demikian, sulit ditemukan praktik keagamaan manapun didunia ini yang tidak mengandung menyimpang, apakah penyimpangan atau anomaly itu disebabkan oleh factor-factor kekuasaan dan politik atau factor-factor lainnya. Suatu yang pasti bahwa doktrin yang agung dan suci terkadang dinodai oleh tingkah laku actor pengikut ajaran tersebut, seakan akan tindakan satu dua orang atau kelompok tertentu atas nama agama tertentu

dengan sendirinya diklaim dan digeneralisasikan sebagai tindakan yang muncul dari pemahaman keagamaan, padahal sangat boleh jadi tindakan anomalia kelompok tertentu itu lebih disebabkan oleh factor yang tidak terkait dengan pemahaman keagamaanya.³⁵

C. Komunikasi kelompok

Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan untuk semua fungsi kelompok. Setiap kelompok harus menerima dan menggunakan informasi dan proses terjadi melalui komunikasi. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan (*transmitting*) arti komunikasi.³⁶

Dengan itu komunikasi lebih

D. Organisasi

Istilah “organisasi” dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Jadi,

³⁵ Syarifudin Jurdi, *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern, Teori, Fakta Dan Aksi Sosial*, (Jakarta; Prenada Media 2014), p. 86-87

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2010), p. 77.

secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.

Menurut Schein (1982) organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi yang disebut suatu system.³⁷

Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini didesain oleh manusia dan arena itu tidak sempurna. Organisasi bertumbuh dan bertambah matang sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur.³⁸

Organisasi dan manajemen sama pentingnya sebab secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang sama. Manajemen sebagai kegiatan mengelola sumber daya manusia, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien tanpa organisasi yang mapan. Sebaliknya,

³⁷ Schein, di Buku *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), p. 23

³⁸ Arnu Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), p. 25

organisasi sebagai struktur atau system akan sukar mencapai tujuan yang sejak semula ditetapkan tanpa manajemen yang baik dan akurat.³⁹

1. Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum. Diantara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

a) Dinamis

Organisasi sebagai suatu system terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.

b) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat macet atau mati sama sekali.

Untuk mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi. Tanpa komunikasi tidak

³⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1999), Pp. 114-115.

mendapatkan informasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

c) Mempunyai Tujuan

Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi.

d) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi.⁴⁰

⁴⁰ Arnu Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), pp. 29-31

BAB IV

Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) Dalam Meningkatkan Akhlak

A. Peran Organisasi (Risman) Dalam Meningkatkan Akhlak

Berangkat dari pemikiran mengenai filosofi tugas manusia di atas maka mempersiapkan generasi muda yang beriman dan bertaqwa sangatlah penting dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan, pendidikan, organisasi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran islam, salah satu kegiatan ialah organisasi (Risman), karena Risman merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah salah satu yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik nilai-nilai ajaran islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya dan orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan telah merasakan perubahan dalam diri baik itu dalam segi perilaku, berpakaian, jarak antara bukan mukrim, dalam melaksanakan kewajiban beribadah, namun informan mengaku tidak semuanya berhasil karena mereka memerlukan proses. Sehingga untuk menjelaskan atau menggambarkan perubahan perilaku yang dialami oleh informan maka penjelasan sebagai berikut :

Meningkatnya akhlak ialah dengan kesadaran sendiri,

teknologi untuk meningkatkan kualitas akhlak bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia modern mestinya lebih bijak dan arif, tetapi dalam kenyataannya banyak manusia yang kualitas kemanusiaannya lebih rendah dibandingkan kemajuan dan teknologi yang dicapainya.⁴¹

Perubahan yang mendasar yang saya rasakan adalah pas menerima materi renungan saat proses pengkaderan, disitu kita melakukan kegiatan yang seolah-olah kita hadir atau diingatkan oleh kelakuan buruk kita, contohnya seenaknya saja bersikap kepada ibu yang paling utama, diandaikan ketiaka kita disuruh oleh orang tua tidak dilakukan dan hal lainnya, renungan ini amatlah mengetuk hati kecil yang tidak menyadarinya bahwa akibat dari itu patal.⁴²

Menurut Jufri Yajid selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa Peran Risman itu sangat penting dan sangat membantu lembaga untuk mendisiplinkan anak-anak dalam berperilaku, Risman ialah salah satu organisasi yang didambakan oleh pihak lembaga sekolah Madrasah, siswa, dan bagi seluruh warga madrasah. Salah satu organisasi dilegalkan atau diizinkan setara dengan organisasi lainnya.⁴³

⁴¹ Ayi Mulyani selaku sekaligus Pembina Risman, diwawancarai oleh Ina Marlina,. Pukul 07.00 WIB

⁴² Wawancara IM siswi kelas x, di Kelas Madrasah, hari Selasa, Tanggal 4 April 2017, Pukul 12.15 WIB

⁴³ Jufri Yajid sebagai kepala Sekolah MAN 1 Lebak, diruang kepek, diwawancarai oleh Ina Marlina, pukul 14.25 WIB

Madrasah Aliyah terbilang sudah lengkap akan hal ilmu keislamannya, jika dalam pelajaran membahas tentang teori akhlak, maka fungsi Risman disini bagaimana bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku dengan baik dan benar menurut syariat islam, seperti sekarang rohis ikut andil dalam membantu pihak sekolah untuk memberi tahu dan mencatat siapa saja yang tidak melakukan sholat wajib yaitu dzuhur maka akan dicatat dan dilaporkan kepada guru BK, tujuannya ada kejeraan bagi siswa terhadap kesalahan besar yang dilakukan itu sampai kewajiban sebagai umat muslim melakukan sholat.

Pada umumnya yang mengikuti organisasi Risman adalah siswa-siswi yang senang akan hal ibadah. Risman ialah organisasi dibawah OSIS biasanya pembinanya adalah dipercaya untuk menjadi pembina risman juga bagian dari BK atau Kesiswaan. Dengan cara ini kesiswaan dan pihak Bk bisa mengetahui perilaku yang baik dari setiap siswa-siswinya.

Tujuan utama Risman adalah sebuah lembaga untuk memperkuat dan mendidik siswa menjadi lebih keislaman, mengenal dengan baik ajaran tentang islam, dan etika dalam berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, anggota dan pengurus rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran islam dialam terbuka (rihlah).⁴⁴

⁴⁴ Junah ketua akhwat, di ruang Perpustakaan, pukul 10.30 WIB

Risman dipercaya untuk mengatur acara resmi didalam bulan baik seperti isra mi'raj, maulid Nabi dan lain sebagainya, yang sudah tertera dalam sejarah islam. Dengan diadakan hal-hal semacamnya tujuannya untuk mengenang atau menghimbau umat muslim bahwasanya didunia ini hanyalah sementara, maka dari itu kita harus selalu bersyukur dan berperilaku baik untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Risman setara dengan organisasi umum lainnya bedanya Risman dikenal dengan ilmu keislamannya.

Peran Risman ialah untuk memberi contoh agar perilaku yang dilakukan setiap Akhwat dan ikhwan sedikit demi sedikit menuju perilaku terpuji. Seperti halnya dengan kegiatan liqah membahas tentang tujuan adalah membentuk karakter sosial islamiah bukan pengetahuan saja yang diketahui akan tetapi dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari,

Selain itu untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang kerap terjadi pada para generasi muda dan menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Salah satu contoh yang dilakukannya hari baik dibagikannya air mineral dengan ditempelkan hadits atau ayat yang berhubungan dengan fenomena yang sering terjadi seperti terjadi kemerosotan etika dalam berperilaku bertujuan untuk mengingatkan dan menginformasikan.

Program kerja himpunan remaja islam MAN 1 Lebak yakni sebagai berikut :

- a. Bidang PAO (Pembinaan Aparat dan Organisasi) bertujuan untuk memberi pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Mengadakan kumpulan silaturahmi antar pengurus dan anggota untuk terjalin ukhuwahnya.
- c. Membentuk Olah hati (spiritual), kecerdasan intelektual (Olah Pikir), emosional (olah rasa), kinesteris (olahraga) dengan itu akhlak dari jasmaniah dan rohaniah mampu ditingkatkan dengan pemahaman para siswa.

Jadi peran Risman adalah berusaha melatih anak-anak untuk merenungkan keajaiban yang diciptakan Allah, terutama yang ada disekitar kita. Dengan begitu diharapkan membawa kepribadian anak-anak kearah yang baik dengan semakin mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

B. Cara Organisasi (Risman) dalam meningkatkan Akhlak

Strategi Risman sebagai tempat berpijak, ilmu dan akhlak sebagai langkah, lincah dan taktik, kukuh dalam prinsip, bijak dalam bertindak, luas dalam bersikap, berlomba dalam kebaikan itu sebagai modal utama dalam melaksanakan program kerja.

Harus diketahui, Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, pengetahuan

tentang akhlak selain sebagai ilmu, secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengalamannya, baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat

Memurut Syahrul sebagai ketua Umum Rohis mengatakan bahwa cara yang dilakukan pengurus adalah sebisa mungkin untuk melakukan kegiatan yang kemanusiaan seperti kajian sebagai awal mula seorang muslim dan muslimah untuk mengenal apa itu akhlak menurut syariat dan menghimbau untuk melakukan hal-hal baik pula salam kehidupannya, seperti sopan kepada guru, dan bersikap sebagai mestinya sebagai siswa.⁴⁵

Sebagai anggota atau pengurus Risman tugas yang diemban amatlah serius, karena dipandang baik dan menjadi sorotan dilingkungan sekolah, setiap kegiatan atau peristiwa yang terjadi selalu di evaluasi dengan cara berdiskusi memecahkan secara bersamaan dan terus berusaha memperbaiki, baik itu kegiatan, perbuatan ataupun ucapan.

1. Cara meningkatkan kualitas Akhlak

Peningkatan kualitas akhlak penting dilakukan untuk mencapai kemuliaan hidup. Kualitas akhlak (kemuliaan) sudah menjadi tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad saw, sesuai dengan sabdanya :

⁴⁵Syahrul Ketua Umum, di ruang Perpustakaan, diwawancarai oleh Ina Marlina, hari senin, pukul 09.20 WIB

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Rasulullah Saw sendiri merupakan figure ideal dan contoh kepribadian utama yang bisa dijadikan teladan. (QS Al- Ahzab 21).⁴⁶

Jika kita melihat kondisi seperti sekarang ini, masyarakat sedang mengalami dekadensi moral. Lingkungan yang buruk, pengaruh negatif perkembangan teknologi dan pergaulan yang cenderung bebas, semakin menguatkan pandangan bahwa pembinaan kualitas akhlak dan peningkatan kualitas pendidikan islam itu penting dilakukan agar terbentuk akhlak mulia dan terpuji.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan cara atau metode yang tepat dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak masyarakat. Metode-metode antara lain sebagai berikut:

a) Melalui perumpamaan (tamtsil)

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, Madrasah Aliyah, Akidah Akhlak, Pendekatan Saintik Kurikulum 2013 Kelas x, (Jakarta; Kementerian Agama, 2014), p. 32.

Kualitas akhlak bisa ditingkatkan melalui metode perumpamaan. Perumpamaan itu bisa diambil dari kandungan ayat-ayat al-Quran. Tujuannya adalah agar melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Allah SWT. Berfirman Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 26.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً

فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ

الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا

فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ

بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ

إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari

Tuhan mereka, tetap mereka yang kafir mengatakan; “apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.

Usaha peningkatan kualitas akhlak bisa dilakukan dengan mempelajari perumpamaan didalam Al-Qur'an, selanjutnya menjadikan perumpamaan itu sebagai sarana mendidik akhlak pribadi dan masyarakat. Selain itu, bisa menguatkan kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut yang menghadirkan perasaan religius.

Rasa keberagaman yang tertanam didalam hati akan menguatkan keimanan seseorang. Dengan keimanan yang baik dan kuat, maka diharapkan akan terbentuk perilaku dan akhlak yang baik.

b) Melalui keteladanan (uswatun hasanah)

Kebutuhan keteladanan sudah menjadi fitrah setiap orang. Karena itu, setiap pribadi hendaknya bisa menjadi teladan bagi yang lain, setiap pribadi hendaknya bisa menjadi teladan bagi yang lain, setiap pribadi hendaknya

bisa menjadi teladan bagi yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas akhlak. Rasulullah SAW adalah sosok teladan dalam kehidupan suami-istri, dalam kesabaran menghadapi keluarganya, dan dalam mengarahkan istri-istrinya dengan baik. Beliau bersabda.

“Sebaik baiknya orang diantara kalian adalah orang yang paling baik dianrta kalian bagi keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik diantara kalian bagi keluargaku.”

Disekolah atau madrasah, murid sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya. Karena itu, baik guru ataupun orang tua hendaknya memiliki akhlak yang luhur yang diserapnya dari Al-Qu'an dan jejak langkah Rasulullah saw.

Islam telah menjadikan pribadi rasul sebagai suri tauladan bagi seluruh pendidik, dari generasi ke generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Setiap membaca riwayat kehidupannya bertambah pula kecintaan kita kepadanya dan terguguh pula keinginan kita untuk meneladaninya.

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan khayal yang serba abstrak. Namun semua itu diharapkan bisa

diterapkan dalam diri sendiri, sehingga bisa meniru akhlak rasulullah saw.

a. Melalui latihan dan pengamalan

Sebagaimana diketahui, islam adalah agama yang menuntut umatnya agar mengerjakan amal saleh yang diridhai Allah, menuntut kita supaya mengarahkan tingkah laku, naluri, dan kehidupan ini sehingga dapat mewujudkan perilaku dan akhlak yang baik. Agar perbuatan itu bisa berujung kepada amal saleh, maka dibutuhkan latihan dan pengalaman.

Islam menegaskan bahwa ibadah hanya akan diterima jika dilaksanakan melalui ucapan dan perbuatan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kita dan diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, imam yang emapt, dan para ulama hingga masa sekarang ini. Kedua perkara itu disatukan secara ringkas didalam firman Allah sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ

وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Barang siapa mengharap perjuangan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam ibadah kepada Tuhannya". (Q.S. al-Kahfi 110).

Rasulullah dalam banyak hadisnya memberikan pelajaran melalui latihan dan pengalaman. Bagaimana beliau shalat dan wudhu langsung diperaktekkan dan para sahabat diminta untuk menirukan. Latihan dan pengalaman seperti ini bisa diterapkan dirumah atau dimadrasah. Guru atau orang tua melakukan gerakan wudhu dan salat dengan sempurna, kemudian ditirukan oleh anak-anak dan murid-muridnya. Latihan dan pengalaman seperti ini bisa dikembangkan dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari sehingga anak-anak sejak dini sudah berada dalam lingkungan yang mampu memberikan warna dan menyampaikan benih-benih akhlak yang baik. Jika ini dilakukan secara istiqomah dan terus menerus akan melahirkan suatu masyarakat yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.

b. Melalui ibrah dan mau'idah

Ibrah artinya kondisi yang memungkinkan orang bisa sampai dari pengetahuan yang kongrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah

perenungan dan tafakur. Ibrah dan I'tibar adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati menjadi tunduk kepadanya kemudian mendorong untuk berperilaku yang baik.

Peran Risman adalah berusaha melatih anak-anak untuk merenungkan keajaiban yang diciptakan Allah, terutama yang ada disekitar kita. Dengan begitu diharapkan membawa kepribadian anak-anak kearah yag baik dengan semakin mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Peningkatan kualitas akhlak melalui mau'idhah maksudnya adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara-cara yang baik dan menyentuh. Allah SWT berfirman :

...مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ... 

“ini yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman diantara kamu kepada Allah dan hari kemudian (QS. Al Baqarah 232).

Jika ikhlas orang yang memberi nasehat sangat penting bagi keberhasilan apa yang dinasehatkan. Sebab inilah yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw, dan para rasul yang lain dalam menyampaikan risalahnya.

Selain jiwa ikhlas, hendaknya nasehat itu dilakukan secara berulang kali untuk menggerakkan orang lain melakukan perbuatan baik dan berperilaku yang baik saling menasehati juga diperintahkan oleh Allah dalam hidup ini.

Melihat begitu pentingnya peran Pembina Risman, maka seorang pembina haruslah melakukan hal-hal berikut : membimbing anak didiknya agar menyembah Allah, ikhlas, sabar dalam menjalankan tugas, jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, membekali diri dengan ilmu, memahami kejiwaan dan perkembangan anak didiknya, serta mampu bersikap adil kepada anak didiknya.

Islam memiliki tanggung jawab moral dalam membina akhlak. Allah menyuruh masyarakat islam agar berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Allah berfirman; (Al-Imron 110).

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”

Sasaran Pembinaan (Risman) meliputi :

- 1) Pengembangan daya intelektual dikalangan anggota yang dilandasi iman, ilmu dan amal.
- 2) Pemberdayaan kualitas remaja yang siap pakai dalam menatap masa depan yang penuh tantangan.
- 3) Menumbuhkembangkan ukhuwah islamiyah dikalangan remaja
- 4) Mengembangkan minat dan bakat dikalangan remaja

Target Pembinaan (Risman) meliputi :

- 1) Terlaksanya semua program Rohis dengan baik
- 2) Terbentuknya generasi muslim yang menguasai bidang keagamaan baik dalam tata cara ibadah mahdhah mupun ghair mahdhah.
- 3) Semua anggota rohis dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
- 4) Semua anggota rohis dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan Rohis.⁴⁷

Berpikir dengan realita tentang sikap yang dibuat oleh seorang Siswa-siswi seusia 17-18 sampai 19 tahun, usia yang rentan akan kekeliruan setiap mengambil keputusan, keputusan dalam melakukan hal ucapan dan perbuatan yang diluar nalar pikiran yang sudah balig, usia yang bisa juga membuat orang berubah bisa disebut masih labil.

⁴⁷Syahrul Ketua Umum, di ruang Perpustakaan, diwawancarai oleh Ina Marlina, Tanggal 27 Febuari 2017, pukul 09.20 WIB

Kebiasaan berpikir usia balig yaitu menyukai apa yang ia dengar, lihat, rasakan dan lainnya mencari kenyamanan bagi dirinya sendiri. Maka itu semua akan dilakukan sesuai dengan keinginannya sendiri, usia remaja juga biasanya ada yang sudah mengerti tentang hal baik buruknya cara berucap ataupun berperilaku, namun juga ada yang belum mengerti biasanya disebut masih didunia baru cara Berpikir usia remaja.

Risman untuk melakukan cara meningkatkan akhlak. Dilihat dari realita yang ada pada dasarnya akhlak ada disetiap diri manusia, dan dapat diubah dengan membiasakan diri dengan berbuat baik. Islam sebagai *al-Din* Allah merupakan *manhaj al-bayat atau way of life*, acuan dan kerang tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “*al-umma al-Wasatan*” yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.⁴⁸

⁴⁸ Munzier Suparta, Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2009), p. 3

C. Hasil yang dicapai Organisasi (Risman) dalam Meningkatkan Akhlak MAN 1 Lebak

Akhlaq mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk paling berharga di muka bumi melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya. Allah menjadikan manusia makhluk yang paling potensial sesuai dengan fitrahnya.

Menurut Sri Maeyati sebagai anggota baru bahwa hasil yang dicapai dalam meningkatkan akhlak yakni berubah secara perlahan, bersikap sebagai meskinnya sebagai orang yang berpendidikan.⁴⁹

Kegiatan umum Risman dalam membentuk akhlak yang baik sebagai berikut :

a. Mentoring / Halaqoh

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar bersama musrif. Suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religious modern. Mereka bersama-sama transformasi ilmu dari mentor atau murobbi kepada para aktivis.

b. Pembelajaran Islam dalam terbuka (Tafakur Alam)

Kegiatan ini dilakukan agar tingkat memahami dalam menyampaikan tema dapat diserap dengan baik dan benar, diikuti semua siswa-siswi madrasah umu bukan pengurus

⁴⁹ Sri Maryati sebagai Anggota Rohis, dikoridor sekolah, diwawancarai oleh Ina Marlina. Puku 09.00 WIB

atau calon pengurus saja yang mengikuti akan tetapi diperbolehkan bagi yang ingin gabung.

c. Training Pelajaran (Tripel)

Acara ini diadakan setengah tahun sekali. Biasanya pada awal tahun pelajaran, untuk merekrut anggota baru atau siswa baru dengan target sebanyak mungkin, guna memperluas akses rohis keseluruh kelas. Acara ini ada gelombang 2 dilakukan selang 4 bulan setelah acara tripel, untuk memperbanyak anggota sebagai bukti kerja beberapa bulan. Hal ini juga juga setengah training susulan calon anggota baru.

d. Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit)

Kegiatan yang dilakukan yakni mendapat materi, seperti renungan misalnya, acara ini berkesan dapat mengetuk hati seseorang jika mereka tingkat kefokusannya dalam menyerap apa yang direnungkan. bertujuan agar siswa-siswi madrasah dapat berperilaku lebih baik lagi ketika masuk, mengikuti pelajaran dan dapat menjaga identitas pada dirinya sendiri dan orang lain khususnya menjaga identitas Madrasah juga untuk menjalin silaturahmi setiap muslim dan muslimah, peserta yang mengikutinya diwajibkan seluruh siswa-siswi baru kelas x.

e. Perbaikan Bacaan Al-quran (Tahsin)

Kegiatan ini dilakukan dihari yang telah ditentukan bentuk kegiatannya yakni dengan cara mengkaji semua akhwat

dan ikhwan secara bergantian yang dipandu oleh ustadz atau ustazah yang sudah disiapkan oleh Pembina, lalu dilanjutkan memahami apa yang telah dibaca.

- f. Pelatihan motivasi untuk mengembangkan kecerdasan, intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Dilakukan saat mengkader peserta yang akan menjadi pengurus Risman.
- g. Kelompok belajar untuk mencetak muslim berpretasi
Kegiatan ini dilakukan untuk memberi kebebasan untuk berkreasi agar pengurus atau yang mengikuti kegiatan ini dapat bicara dan saling meluruskan ketika pembahasan yang dibahas perlu diselesaikan dengan cara dikaji dan dilakukan diskusi bersama.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kinerja Risman

Faktor Penghambat

- Ketidak yakinnan siswa untuk mengikuti kegiatan risman
- Ketertarikan kurang terhadap kegiatan yang sudah dibuat
- kurang kompak antar pengurus perihal kehadiran
- Peminat Ikhwan lebih sedikit dibanding akhwat

Faktor Pendukung

- Pembina dan pihak sekolah yang selalu mendukung disetiap kegiatan yang dibuat.
- Alumni yang selalu senantiasa mendorong dan memberi dukungan baik secara langsung atau melalui medsos.

- Pengrus yang selalu mengingatkan satu dengan yang lain dan bekerja sama
- Anggota yang selalu ikut serta dalam kegiatan rohis

Upaya untuk mengatasi kinerja Risman

- Saling mengingatkan antar penanggung jawab
- Saling membantu satu sama lain dengan pengurus

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Organisasi Remaja Islam (Risman) Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi MAN 1 Lebak), maka penulis dapat tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi MAN 1 Lebak) kegiatan yang dilakukan oleh anggota Risman sendiri yakni untuk membantu pihak sekolah dalam mendisiplinkan siswa-siswi Madrasah dalam hal beribadah, selain itu Risman sendiri untuk memberi motivasi terhadap siswa-siswi Madrasah dalam perilaku yang menyimpang, seperti dalam hal bergaul dengan akhwat sesuai ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an. Cara beretika baik itu dari segi berpakaian ataupun dari sikap yang sopan santun kepada yang lebih tua, risman selalu berusaha agar masyarakat khususnya warga lingkungan Madrasah ini selalu terjalin ukhuwah islamiyahnya, walau dalam pelajaran sudah terbilang lengkap akan tetapi dalam membentuk atau meningkatkan akhlak tingkat balig tidaklah

cukup untuk meningkatkan kesadaran bagi siapapun. Risman berusaha agar mental dan akhlak rohani maupun jasmani berkesinambungan atau menyeimbangkan melakukan sikap dalam mempelajari kehidupan sehari-hari. Risman mempunyai peranan penting dalam usaha penyampaian akhlak yang baik. Kegiatan yang positif dan menggunakan masjid misalnya sebagai pusat kegiatan akan membantu tumbuh dan berkembangnya kualitas akhlak.

2. Cara meningkatkan Akhlak hanya diri sendirilah yang bisa merubah dari hal buruk menjadi baik. sebab bukan hal mudah dalam meningkatkan akhlak itu jika tidak timbul keinginan sendiri untuk mengubahnya. Karena Akhlak islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Ini terjadi karena agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup didasarkan pada agama akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.
3. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan Akhlak Siswa disekolah MAN 1 Lebak baik menurut observasi maupun wawancara, selaku informan ini mengaku saya dapat

berubah ketika saya mengikuti kegiatan yang risman buat, seperti di acara pengkaderan dimana kegiatan ini kita diberi arahan untuk memfokuskan pikiran kita seolah-olah hal tersebut misalnya kenyataan, disitu informan mengaku saya merasakan seperti mendapatkan hidayah dari Allah, seperti hal baik seperti sholat, berperilaku sopan kepada yang lebih tua, mematuhi orang tua dan lain sebagainya dengan cara memotivasi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional karena dapat dipahami bahwa penanaman al-haq (kebenaran) itu memang bukan tugas yang ringan. Termasuk penanaman keimanan, sekaligus yang memungkinkan munculnya akhlak yang baik, itu adalah tugas yang berat. Karena itu perilaku-perilaku yang memberi nasihat harus sabar dan tidak bosan-bosan untuk terus saling menasehati diantara sesama. Untuk menanamkan keimanan dan sekaligus membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah untuk lebih memerhatikan karakter para siswa-siswinya dalam membentuk karakter dan bersikap dengan baik dan benar, lebih mewajibkan memprioritaskan siswa-siswinya untuk mengikuti dan mendukung penuh program yang dibuat oleh rohis/Risman, dan terus memotivasi siswa-siswinya agar mengikuti organisasi yang tepat yakni Risman.

2. Pembina Rohis, harus selalu memotivasi anggota rohis dalam menyelesaikan program yang sudah dibuat dan memberi arahan yang benar sehingga pengurus Risman merasa diperhatikan dalam melakukan tanggung jawabnya dan selalu berfikir bahwa program yang sudah dibuat penting akan hal tujuan yang harus direalisasikan pada anggota baru.
3. Para pengurus haruslah selalu berkompromi kepihak kepala sekolah dan Pembina dalam melakukan kegiatan yang dipandang penting untuk meningkatkan akhlak dan mensyiarkan agama, dan selalu memprioritaskan acara besar yang diundang semua warga lingkungan madrasah termasuk guru dan stafnya sehingga terjalin silaturahmi antan sesama umat muslim.